

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTEK PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mujiyati¹ dan Fatchan Achyani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: umi.muti@gmail.com¹

achyanifatchan@yahoo.co.id²

Abstract

The purpose of this study was to identify the reporting practices of corporate social responsibility (CSR) in the conventional banks in Indonesia with reference to CSR disclosure index based on GRI index (2011) which consists of 121 items and analyze the influence of the elements of good corporate Governance (GCG) for the practice of corporate social responsibility (CSR) in the banking industry in Indonesia. The data used is the data obtained from the annual report of the Indonesia Stock Exchange 2009-2011. This study refers to the results of previous studies with different results. The research methodology is a quantitative descriptive study with multiple regression test.

Based on the research results of the regression models is known that the Institutional Ownership variables revealed a significant effect for CSR reporting practices in the Indonesian banking industry. Institutional Ownership variable has a Adjusted R Square 0.585 this means that 58.5% variation in the practice of CSR reporting can be explained by the independent variables (Board of Commissioners, Audit Committee and Managerial Ownership), while the remaining 41.5% is explained by other variables outside of the model. While variable Board of Commissioners, Audit Committee and Managerial Ownership had no significant effect on the disclosure of CSR in Indonesian banks.

Keywords: CSR, Corporate Governance, Disclosure, Banking Industry

Abstraksi

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) pada bank konvensional di Indonesia dengan mengacu pada indeks pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI (2011) yang terdiri dari 121 item serta menganalisis pengaruh elemen-elemen *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap praktik pelaporan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada industri perbankan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data dari annual report yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2011. Penelitian ini mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional yang berpengaruh signifikan untuk mengungkapkan praktik pelaporan CSR di industri perbankan Indonesia. Variabel KI memiliki nilai F sebesar kepemilikan 58,5% artinya bahwa keragaman dari variabel dependen mampu diterangkan sebesar prosentase tersebut dan sisanya sebesar 41,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Sedangkan variabel DK, KA dan KM tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di perbankan Indonesia.

Kata Kunci: CSR, Corporate Governance, Pengungkapan, Industri Perbankan

1. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 Ayat 1 mengenai Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, menyebutkan: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Pernyataan tersebut secara gamblang menyebutkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya terutama perusahaan industry yang meninggalkan limbah, apabila tidak diolah terlebih dahulu akan mencemari lingkungan sekitarnya. Undang-undang mengenai tanggung jawab sosial tersebut merupakan salah satu media yang sangat penting dalam mendorong setiap perusahaan untuk melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial di lingkungan perusahaannya. Akan tetapi bila ditinjau lebih mendalam, peraturan tersebut masih memiliki beberapa kelemahan antara lain kurangnya kejelasan mengenai perusahaan dibidang apa saja yang diwajibkan untuk melakukan CSR, sanksi-sanksi bagi yang tidak melakukan CSR, sistem, maupun bentuk pelaporannya.

Penelitian tentang pelaporan tanggungjawab sosial juga dikaitkan dengan *corporate governance*. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Dari difinisi tersebut, *corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSRnya. Penelitian empiris tentang praktik pelaporan sosial perusahaan sebagian besar dilakukan di Negara-negara maju daripada dinegara berkembang. Hasil penelitian dari belkaoui (1989) menyatakan; (1) pelaporan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja social perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas social akan mengungkapkannya dalam laporan social, (2) ada hubungan positif antara pelaporan social dengan visibilitas politis, dimana perusahaan besar yang cenderung diawasi akan lebih banyak mengungkapkan informasi social dibandingkan perusahaan kecil, (3) ada hubungan negative antara pelaporan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pelaporan soailanya karena semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi pada saat sekarang dibandingkan laba di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi praktik pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) pada bank konvensional di Indonesia dengan mengacu pada indeks pengungkapan CSR berdasarkan indeks GRI (2011) yang terdiri dari 121 item serta menganalisis pengaruh elemen-elemen *Good Corporate*

Governance (GCG) terhadap praktik pelaporan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) pada industri perbankan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data dari annual report yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2011

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Good Corporate Governance*

Teori Agensi

Teori agensi digunakan untuk mempermudah memahami *Good Corporate Governance*. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai prinsipal (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Mecking, 1976 dalam Saleh et al., 2008).

Eisenhardt (1989) dalam Mulia (2010) menyatakan bahwa teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu pertama, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*); kedua, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*); dan ketiga, manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)

2.2. Konsep dan Pengertian *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efiseiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004 dalam Oktapiyati, 2009). *Corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriarsi atas pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas.

Good Corporate Governance (GCG) diartikan pula sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Monks, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam kosep ini, pertama, pentingnya hak

pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

2.3 Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial)

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Brown dan Deegan, 1998 dalam Michelin dan Parbonetti, 2010). Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ulman, 1982; dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

2.4. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa dalam teori stakeholder, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (pemegang saham kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

2.4.1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengertian dan Konsep CSR *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangan pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas local dan masyarakat secara keseluruhan (Iriantara, 2004). CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan sustainable secara ekonomi, social dan lingkungan (Yakup, 2004). *Corporate Social Responsibility* akan menjadi hal yang tak terpisahkan dalam usaha penciptaan kesejahteraan oleh corporate yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan dan memperkuat nilai korporat dimata komunitas. Hal ini akan terasa ketika korporat tengah berada dimasa-masa sulit akibat dilanda krisis ataupun terpaan publisitas negative (Suciyati, 2010).

2.4.2. Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Salah satu indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia adalah GRI (*Global Reporting Index*) dari *Global Reporting Initiative* yang merupakan lembaga untuk mempromosikan standar yang diciptakan dengan member arahan

bagi perusahaan-perusahaan dalam menerbitkan laporan berkelanjutan tentang tanggungjawab sosialnya.

Pelaporan GRI ditunjukkan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima secara umum dalam melaporkan kinerja ekonomii, lingkungan dan social dari organisasi. Kerangka ini didesain untuk digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya. Kerangka pelaporan GRI mengandung isi bersifat umum dan sektor yang bersifat spesifik, yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja berkelanjutan dari sebuah organisasi.

Dalam GRI dijelaskan indikator-indikator tentang beberapa kategori CSR, seperti indicator kinerja ekonomi, indicator kinerja lingkungan, praktik tenaga kerja, dan pekerja yang layak, hak asasi manusia serta tanggungjawab produk.

Menurut Ahmad Nurkhin (2007), indikator yang dikemukakan GRI dinilai kurang tepat digunakan dalam penelitian di Indonesia karena item-item dalam kategori GRI cakupannya terlalu dalam dan bersifat khusus, sedangkan di Indonesia kegiatan CSR yang dilakukan masih bersifat umum.

2.5. Tinjauan Empiris

Gianna Zappi (2007) melakukan penelitian pada industri perbankan di Italia dimana perusahaan yang berorientasi pada pemberian nilai bagi para stakeholdernya. Selain itu, berdasarkan penelitian Sharma and Vredenburg (1998) diyakini bahwa penerapan CSR sangat penting bagi perkembangan dan kekompetitifan bisnis perusahaan. Braco (2006) dalam studinya pada sejumlah bank-bank portugis, menyatakan bahwa corporate social responsibility merupakan alat yang sangat penting bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan stakeholders-nya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh McDonald and Rudle-Thiele (2008) yang mengatakan bahwa program-program CSR yang dilaksanakan hampir seluruh bank-bank ritel di dunia bertujuan untuk memperkuat reputasi bank dan hubungan dengan para stakeholder.

2.5.1. Pengembangan Hipotesis

Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Pelaporan CSR

Dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris. Berkaitan dengan ukuran dewan komisaris, Collier dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan Ukuran Komite Audit dengan Pelaporan CSR

Keberadaan komite audit dapat dirasakan sebagai indikasi monitoring kualitas tinggi dan berpengaruh signifikan dalam menyediakan informasi yang lebih kepada pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan dengan semakin besar ukuran komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan pun semakin meningkat.

H2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Pelaporan CSR

Murwaningsari (2009) yang menyatakan semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin luas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka manajemen akan ikut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Mereka akan memperoleh manfaat langsung atas keputusan-keputusan yang diambilnya, namun juga akan menanggung resiko secara langsung bila keputusan itu salah. Manajer perusahaan akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu dengan cara mengungkapkan informasi sosial yang seluas-luasnya dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hubungan Kepemilikan Institusi dengan Pelaporan CSR

Kepemilikan oleh institusional dapat meningkatkan pengendalian terhadap manajemen dan mengurangi peluang tindak kecurangan yang mungkin dilakukan (Murwaningsari, 2009). Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan. Institusi secara profesional akan memantau perkembangan investasinya agar dapat menghasilkan keuntungan yang ingin mereka capai.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Metode penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *hypothesis testing* yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antar variable yang diteliti.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan atau *annual report* yang diperoleh dari

situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Website masing-masing perusahaan.

4. Analisis Data

4.1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari tiap variabel yang terkait dalam penelitian. Sebelum membahas mengenai variabel-variabel *Corporate Governance* terhadap tingkat praktik pelaporan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) yang mengacu pada indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*).

Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CSR	21	0,24	0,40	6,01	0,2861	0,03976
DK	21	2,00	8,00	90,00	4,2857	1,73617
KA	21	3,00	6,00	79,00	3,7619	1,09109
KM	21	0,00	0,58	4,44	0,2114	0,26087
KI	21	0,42	100,00	1897,56	90,3600	29,80811
Valid N (listwise)	21					

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013,

Nilai *Corporate Social Responsibility (CSR)* terendah diketahui terlihat pada nilai minimum sebesar 0,24 sedangkan nilai tertinggi diketahui terlihat pada nilai maksimum sebesar 0,40. Nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility (CSR)* diketahui sebesar 0,2861. Nilai ukuran dewan komisaris (DK) yang rendah terlihat pada nilai minimumnya sebesar 2 (dua) orang dan nilai ukuran dewan komisaris (UDK) yang tinggi terlihat pada nilai maksimumnya sebesar 8 (delapan) orang. Sedangkan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris (DK) adalah sebesar 4 orang (pembulatan dari 4,2857).

Hal ini sesuai dengan peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan BEJ yang mengatakan setidaknya dalam satu perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris sama atau melebihi jumlah dari total komponen dewan direksi.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5.2 Uji Normalitas – *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Model	Kolmogorov-Smirnov Z	Probability (p)	Kriteria	Kesimpulan
DK, KA, KM, dan KI	0,542	0,931	P > 0,05	Normal

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013

Hasil pengujian statistic *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (lihat Tabel 5.2) menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,542 dan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0,931 artinya nilai tersebut lebih besar dari 5 persen. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T _{hitung}	Sig.	Kriteria	Keterangan
1 (Constant)	2,225	0,041		
DK	1,790	0,092	P > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KA	-1,929	0,072	P > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KM	-1,036	0,316	P > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KI	0,153	0,881	P > 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013

Dari hasil perhitungan seperti yang tersaji pada tabel 5.4 menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model regresi, dimana tidak ada t_{hitung} yang signifikan atau p>0,05. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DK	0,604	1,655	Tidak terjadi Multikolinearitas
KA	0,459	2,178	Tidak terjadi Multikolinearitas
KM	0,736	1,358	Tidak terjadi Multikolinearitas
KI	0,931	1,074	Tidak terjadi Multikolinearitas
a. Dependent Variabel: Dait			

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013

Hasil perhitungan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi

dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.5. Uji Autokorelasi

Tabel 5.5
Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson

Variabel	Kriteria	DW	Kesimpulan
DK, KA, KM dan KI	-2 ≤ DW ≤ +2	1,637	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013

Dalam penelitian ini (tabel 5.5) diketahui dari hasil perhitungan uji autokorelasi memperoleh nilai DW sebesar 1,637. Jadi hasil autokorelasi didapat nilai -2 ≤ 1,637 ≤ +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam parameter model penelitian.

4.6. Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Berganda

Rumusan uji regresi seperti yang dibawah ini, yaitu:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 DK + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \epsilon$$

(1)

Dimana:

- CSR = Indeks Praktik pelaporan Tanggung Jawab Sosial
- DK = Dewan Komisaris
- KA = Komite Audit
- KM = Kepemilikan Manajemen
- KI = Kepemilikan Institusional
- β₀ = Intercept
- β₁,...,β₄ = Koefisien Regresi
- ε = Error

Tabel 5.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,327	9,833	0,000
Ukuran Dewan Komisaris (DK)	0,008	1,597	0,130
Komite Audit (KA)	0,003	0,363	0,721
Kepemilikan Managerial (KM)	-0,023	-0,815	0,427
Kepemilikan Institusional (KI)	-0,001	-4,005	0,001*

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013

* signifikan pada taraf signifikansi α= 5%

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi hanya variabel KI yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen (Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Komite Audit (KA), Kepemilikan Managerial (KM) dan Kepemilikan

Institusional (KI) sebesar 0,130, 0,721, 0,427 dan 0,001. Variabel KA signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,05$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dirumuskan dengan persamaan matematis:

$$CSR = 0,327 + 0,008 DK + 0,003 KA - 0,023 KM - 0,001 KI + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien konstanta bernilai 0,327 artinya jika nilai DK, KA, KM dan Ki dianggap konstan, maka nilai CSR adalah sebesar 0,327.

4.7. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5.7
Hasil Uji Statistik F

Variabel	Kriteria	F-value	Sig. value	Kesimpulan
DK, KA, KM, dan KI	$P < 0,05$	5,638	0,005	H_0 Ditolak

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil Output SPSS seperti yang tersaji pada tabel 5.7 diatas, hasil uji statistik F menunjukkan angka sebesar 5,638 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa nilai F lebih besar dari 4 (empat) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 Ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (DK, KA, KM dan KI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen CSR.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5.8
Hasil Uji Statistik t

Model	T	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	9,833	0,000	
DK	1,597	0,130	Tidak Signifikan
KA	0,363	0,721	Tidak Signifikan
KM	-0,815	0,427	Tidak Signifikan
KI	-4,005	0,001*	Signifikan

Sumber; data penelitian yang diolah, 2013 (Lampiran 10)

* signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Hasil Output SPSS pada tabel 5.8 diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari DK, KA, KM, dan KI, hanya Variabel KI yang berpengaruh signifikan terhadap praktik pelaporan CSR selainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Uji Koefisien Determinansi (Uji R^2)

Tabel 5.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Variabel	Adjusted R Square
DK, KA, KM dan KI	0,585

Sumber: data penelitian yang diolah, 2013 (Lampiran 10)

Dari tampilan output SPSS pada tabel 5.9 besarnya Adjusted R Square adalah 0,585 hal ini berarti 58,5% variasi praktik pelaporan CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen (DK, KA, KM dan KI) sedangkan sisanya 41,5% ($100\% - 58,5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

5. Pembahasan

5.1. Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Positif terhadap Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasilnya ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,008 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,130 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

5.2. Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasilnya ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,003 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,721 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

5.3. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasilnya ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,023 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,427 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$).

5.4. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pelaporan Tanggung Jawab Perusahaan

Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasilnya ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,001 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$).

6. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; Hasil penelitian pada model regresi, variabel ukuran dewan komisaris mempunyai koefisien sebesar 0,008 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,130 yang lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan untuk mengungkapkan praktik pelaporan CSR di industry perbankan Indonesia; Hasil penelitian pada model regresi, variabel komite audit mempunyai koefisien sebesar 0,003 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,721 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan untuk mengungkapkan praktik pelaporan CSR di industry perbankan Indonesia; Hasil penelitian pada model regresi, variabel kepemilikan managerial mempunyai koefisien sebesar -0,023 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,427 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima.

Artinya variabel kepemilikan managerial tidak berpengaruh signifikan untuk mengungkapkan praktik pelaporan CSR di industry perbankan Indonesia; Hasil penelitian pada model regresi, variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien sebesar -0,001 serta tingkat signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya variabel ukuran kepemilikan institusional berpengaruh signifikan untuk mengungkapkan praktik pelaporan CSR di industry perbankan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggraini, FR, Retno, 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Informasi Sosial dalam laporan Keuangan Tahunan: (Study Empiris Pada Perusahaan yang Tersaftar di BEJ) Proceedings SNA IX, hal 1-21.
- Belkaoui, A. and karpik, P.G. 1989. "Determinants of the corporate decision to disclose social information", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vo. 2. No. 1, pp. 36-51.
- Braco, M.C and Rodrigues, L.L. 2006. "Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks; a legitimacy theory perspective". *Corporate Communications: An International Journal* Vol 11 No. 3. Pp. 232-248.
- Burke, M.C and Rodrigues, L.C.L., 2006, *Communication of Corporate Social Responsibility By Portuguese Banks; A Legitimacy Theory Perspective*". *Corporate Communications: An International Journal* Vol 11 No. 3. Pp. 232-248.
- Daniri, Achamd. (2008), "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Dilihat dari 20 Oktober 2010.
- Darus, F. 2008. *Influence Of Institute Pressure And Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Bussines*, 1 (5), 123-150.
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Non-Parametik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. BP. Undip. Semarang.
- GRI (2002). "Sustainability Reportim Guidelines, Global Reporting Initiative, London. www.Globalreporting.org dilihat tanggal 30 September 2010. GRI (2002). 'Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Iniativa, London. www.globalreporting.org dilihat tanggal 30 September 2010.
- <http://www.bi.go.id/web/id+danPublik/CSR/Berita.htm>. (2007). "Apa dan Mengapa Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) bank Indonesia".
- Hackson, D and Milne, M. J. 2006. *Some Determinant Of Social And Environmental Disclosure In New Zealand Companies. Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9 (1) 77-108.
- Ikantan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101-106*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ja'far S., Muhammad dan Arifah, Dista Amalia. 2006. 'Pengaruh Dorongan Manajemen Lingkungan, Manajemen Lingkungan Proaktif dan Kinerja Lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. Disampaikan di Simposium nasional Akuntansi 9 Padang.
- Jensen, Michael, C., Meckling Williem H. 1976. "Theoy of firm: Behavior Managemnt, agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Economic* 3, hal. 305-360.
- Khan Md. H.U.Z. 2010. "The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR)".
- Lanros P. 2001. *Equator principles or how I learned to stop worrying and usustainability, Impact assessment and project Appraisal*, 27 (1).
- Nugroho, A. 2002. "Corporate Sosial Responsibility". <http://www.hukumonline.com/2002/04/25>.
- Oktapiyani. 2009. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Likuiditas perbankan Nasional*. <http://google.com>
- Rahmawani dan Hartanti, Dwi. 2010. *Pengaruh Budaya dan Sosial Politik dalam tampilan Situs Laporan Pertanggungjawaban sosial Perusahaan: Studi Perbandingan Perusahaan Migas Indonesia dan Perusahaan Migas Amerika Serikat*, Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwokerto, Hal 1-42.
- Rahman, Arief dan Wisyari, Karunia Nur. 2008. *The Analisis of Company Characteristic Influence Toward CSR Disclosure: Empirical Evidence of Manufacturing Companies Listed in JSX, JAAI* Volume 12 No. 1 Hal 25.
- Suciyati. Pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility dalam hubungannya dengan Pelaksanaan Good Corporate Governance. <http://google.com>

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTEK PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- Sembiring, E Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Social (Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di BEJ)*. *Proceeding SNA VIII*, hal 379-395.
- Sulaiman, M. 2004. *Environmental disclosure in Malaysia annual report: A legitimacy theory perspective*, *International Journal of Commerce and Management*. 14 (1), 44-48.
- Trisnawati, Rina. 2011. *Social responsibility and Enviromental Disclosure of annual report in Banking Sector-Indonesian Listed Companies*. *Proccedings, International Confeerence Commite 2010-2011 Januari 2011*, Auditorium UMS.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseorangan Terbatas.